HOTEL WISTA DI NIAS SELATAN

Algusti Randa Wau[1)], Isniar Ritonga[2)] dan Sanggam B. Sihombing[3)]

[1)]Mahasiswa Arsitektur, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi TD.Pardede, Medan

algustiranda0701@gmail.com

[2) 3)]Dosen Arsitektur, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi TD.Pardede, Medan
Jl. DR. TD.Pardede No. 8, Medan 20153, Sumatera Utara, Indonesia

[2)]isniarritonga@istp.ac.id, [3)]sanggamsihombing@istp.ac.id

ABSTRAK

Hotel merupakan salah satu akomodasi penginapan yang tersedia diarea rekreasi jika berlibur, salah satunya jika berlibur ke tepi pantai. Hotel biasanya dilengkapi berbagai fasilitas penujang kebutuhan rekreasi. Fasilitas penujang kebutuhan rekreasi merupakan fasilitas yang dapat digunakan secara bersamaan oleh penghuni hotel yang menjadi keunggulan dari bangunan tersebut. Fasilitas ini bisa berupa kolam renang, spa, tracking surfing, atau apapunyang berkaitan dengan budaya setempat.

Perencanaan dan perancangan *hotel* ini menggunakan tema Neo V ernakular, yang dimaksudkan sebagai tawaran pemikiran akan konsep dan disain serta kajian terhadap dampak yang ditimbulkan setelah *resort* tersebut didirikan. Hal yang utama adalah mengenai kepuasan rekreasi dari hunian dan fasilitas yang ditawarkan oleh bangunan tersebut. Faktor lokasi yang berada di Kabupaten Nias Selatan tentunya sangat berperan untuk potensi serta pengembangan *hotel* ke depannya, selain juga perlunya perhatian terhadap tampilan luar bangunan agar dapat menimbulkan perhatian dan ketertarikan bagi para penggemar *hotel* itu sendiri.

Kata kunci: Hotel, Wisata di Nias Selatan, Neo Vernakuler

ABSTRACT

Hotel is one of the lodging accommodations available in the recreation area if you are on vacation, one of which is when you are on vacation to the beach. Hotels are usually equipped with various facilities to support recreational needs. Facilities that support recreational needs are facilities that can be used simultaneously by hotel residents which are the advantages of the building. These facilities can be in the form of swimming pools, spas, surfing tracking, or anything related to local culture.

planning and design of this hotel uses the Neo Vernacular theme, which is intended as an offer of thought on the concept and design as well as a study of the impacts after the resort was established. The main thing is about the recreational satisfaction of the dwelling and the facilities offered by the building. The location factor in South Nias Regency is certainly very important for the potential and development of the hotel in the future, as well as the need for attention to the outside appearance of the building so that it can generate attention and interest for hotel fans themselves.

Keywords: *Hotels, Tours in South Nias, Neo Vernacular*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, bagi sebagian orang berlibur adalah hal yang sangat diperlukan. Bagi sebagian masyarakat yang keseharianya bekerja sangat memerlukan liburan untuk refreshing dan rekreasi. Sala satunya lokasi tujuan untuk berlibur paling dicari adalah pantai. Pantai banyak memiliki manfaat, beberapa diantaranya yaitu sebagai tempat rekreasi. Menenangkan pikiran dan pelepasan stres. Nias Selatan merupakan salah satu lokasi kawasan wisata pantai yang layak dikunjungi.

Kabupatan Nias Selatan terletak pada 98,06° LT - 98,37° LT dan 0,09° LU – 0,15° LS. Nias Selatan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Sumatra Utara tepatnya terletak di pulau Nias. Menurut data Dinas Kependudukan Nias Selatan, penduduk Nias Selatan berjumlah 320.512 jiwa (pada tahun 2019). Luas total wilayah Kabupaten Nias

Selatan adalah 1.826 km² dan ibukota Kabupaten Nias Selatan adalah Teluk Dalam.

Dalam SK Bupati Nias Selatan Nomor : 523/371K/2008, Nias Selatan termasuk dalam Kawasan Konservasi Perairan Daerah. Nias Selatan terkenal dengan lokasi wisata pantai. Pantai Nias Selatan terkenal akan keindahan lautnya. Kondisi perairan terbuka dan memiliki gelombang besar menjadikan Nias Selatan sebagai objek wisata yang terkenal dengan wisata berselancar (*surfing)* yang di sertai dengan pantai yang umumnya berpasir putih serta pemandangan indah sehingga mampu menarik para wisatawan hingga mancanegara.

Adapun jumlah wisatawan Nias Selatan terhitung dari tahun 2012 hingga 2017 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah wisatawan domestic di kabupaten Nias Selatan

No	Nama Objek Wisata	Domestik					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bawomataluo			12.200	13.375	16.096	19.100
2	Sorake			1.500	1.950	2.347	3.976
3	Lagundri			1.750	2.224	2.658	2.900
4	Orahili			135	170	230	230
5	Hilinawalo Mazino			218	412	514	450
6	Genasi			1.257	1.570	2.141	2.200
7	Pantai Baloho			2.367	3.156	3.277	3.277
8	Mo'ale			1.120	1.388	1.388	1.400
9	Boronadu			356	485	546	400
10	Tetegewo			376	402	500	500
11	Kepulauan Telo			556	687	870	1.000
	Jumlah	18.367	23.685	21.835	25.819	30.567	35.433

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Nias Selatan,2020

Tabel 1.2 Jumlah wisatawan mancanegara di Kabupaten Nias Selatan

No	Nama Objek Wisata	Mancanegara					
		2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Bawomataluo			720	856	926	997
2	Sorake			320	420	507	1.500
3	Lagundri			150	250	329	500
4	Orahili			17	26	32	30
5	Hilinawalo Mazino			22	30	60	65
6	Genasi			85	100	235	240
7	Pantai Baloho			135	158	265	265
8	Mo'ale			75	31	38	40
9	Boronadu			19	31	38	40
10	Tetegewo			25	39	50	100
11	Kepulauan Telo			476	498	566	1.207
	Jumlah	1.450	2.360	2.044	2.507	3.143	5.074

Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Nias Selatan,2020

Dari data jumlah wisatawan tersebut diatas, terhitung tiap pertahun adanya peningkatan jumlah pengujung wisatawan di Kabupaten Nias Selatan. Maka dari itu perlu adanya program pengembangan pariwisata Nias Selatan untuk menarik pengujung wisatawan dan pemberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Nias Selatan Nomo 05 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Nias Selatan Tahun 2017-2025, dalam program pembangunan Kepariwisataan Nias Selatan dibutuhkan ketersediaan sarana pendukung pariwisata, salah satunya yaitu layanan penginapan terutama pada daerah lokasi wisata pantai yang belum memiliki layanan penginapan. Hotel merupakan salah satu jenis penginapan yang dapat mendukung program pariwisata. Adapun beberapa hotel berbintang yang terdapat pada Nias Selatan adalah sebagai berikut :

1. Sem Hotel, Teluk dalam. (**)
2. Hotel Keitaro, Teluk dalam.(**)
3. Baloho Beach Resor Nias, Teluk dalam.(**)
4. Salty Dog Hotel, Teluk dalam.(**)
5. Baga Resort Hotel, Lagundri.(**)
6. Home @ Nias, Sorake.(**)

Ketersediaan layanan penginapan, salah satunya hotel sangat dibutuhkan terutama untuk lokasi wisata pantai yang belum memiliki layanan penginapan di Nias Selatan namun sedang dalam program pengembangan lokas wisata sebagai kebutuhan pengunjung. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Nias Selatan Nomor 05 Tahun 2018, adapun beberapa lokasi wisata pantai yang sedang dalam program pengembangan kepariwisataan salah satunya pantai lagundri di kecamatan luaha gundre, sorake kecamatan luaha gudre pantai hiliamaetaniha kecamatan luaha gundre.

Untuk itu pembangunan Hotel Wisata yang di rencanakan dan dibangun dapat menunjang segala kegiatan didalamnya dengan berbagai fasilitas menginap, terutama terhadap lokasi wisata yang belum menyediakan layanan penginapan. Lokasi hotel yang berada di tepi pantai juga dapat memudahkan para pengunjung untuk menjangkau area lokasi seperti berselancar (*surfing)* ataupun menikmati pemandangan matahari terbenam (sunset), dikarenakan lokasi hotel yang berada dilokasi wisata pantai.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Nias Selatan Nomor 05 Tahun 2018 Pasal 13, 'Konsep pariwisata budaya sebagaimana dimaksut pada ayat (1), mengandung arti bahwa pembangunan kepariwisataan Daerah dilakukan sebagai upaya menjaga tradisi dan budaya Nias Selatan dan menciptakan peluang manfaat ekonomi bagi masyarakat". Maka dari itu hotel yang direncanakan menggunakan tema arsitektur neo vernakuler yang bertujuan untuk menjaga tradisi dan budaya Nias Selatan yang di terapkan pada bangunan hotel. Pembangunan hotel juga dapat menciptakan peluang manfaat ekonomi masyarakat karena hotel membutuhkan jasa manusia dalam pelayananya, dalam hal ini dapat menggunakan jasa masyarakat sekitar lokasi wisata tempat hotel berdiri.

1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari proyek Hotel Wisata di Nias Selatan adalah :

1. Merencanakan dan merancang Hotel Wisata yang dapat mendukung kebutuhan wisatawan akan penginapan di daerah pariwisata Nias Selatan.
2. Merencanakan dan merancang Hotel wisata yang dapatt membantu peningkatan sektor ekonomi masyarakat sekitar.
3. Merencanakan dan merancang Hotel Wisata dengan tetap menjaga tradisi dan budaya Nias Selatan agar tetap terlestarikan dan dikenali pengunjung domestik dan macanegara.

1.3. Masalah Perancangan

Adapun permasalahan yang muncul dari proyek Hotel Wisata di Nias Selatan adalah :

1. Bagaimana merencanakan Hotel Wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan akan penginapan yang nyaman di daerah Nias Selatan?
2. Bagaimana merencanakan fasilitas Hotel Wisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar?
3. Bagaimana menciptakan sebuah bangunan yang menampilkan tradisi dan budaya Nias Selatan dan dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk memilih hotel ini?

1.4. Kerangka Berpikir

Adapun Kerangka berpikir dalam proses perancangan "Hotel Wisata di Nias Selatan' sebagai berikut

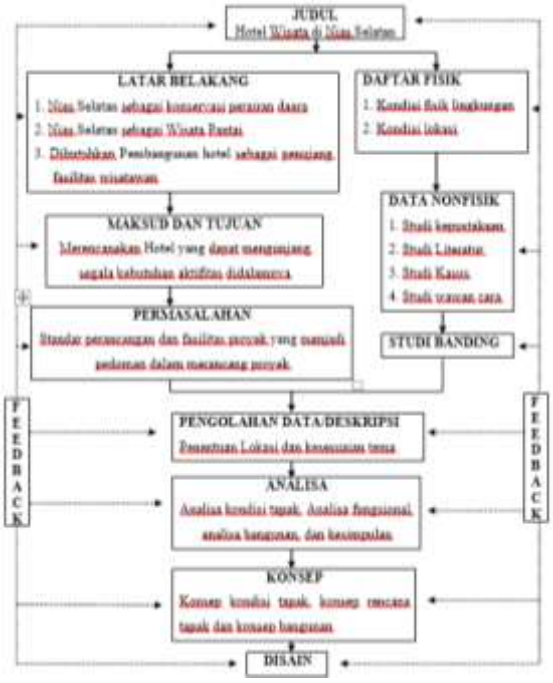

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Judul

Judul dari proyek ini adalah "Hotel Wisata di Nias Selatan" memiliki pengertian sebagai berikut :

- Hotel
  Hotel adalah bangunan yang difungsikan sebagai tempat penginapan yang mempunyai berbagai fasilitas penunjang, seperti penyediaan makanan dan minuman, *meeting room* dan jasa-jasa lainnya yang dikelola secara komersial.
- Wisata
  Wisata adalah suatau kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daera wisata, pengembangan diri disut dalam kurang waktu yang singkat atau sementara waktu. (uu Ri no10 th 2009).
- Nias Selatan
  Nias Selatan adalah salah satu Kabupaten yang terdapat di pulau Nias provinsi Sumatra Utara dengan Ibukota Telukdalam. Luas daratan ± 2.452,1 km² dan luas lautan ±4.450,409 km² (RTRW Kabupaten Nias Selatan 2014-2034).

Kesimpulan dari beberapa pengertian judul tersebut di atas adalah, Hotel Wisata di Nias Selatan merupakan tempat tinggal sementara untuk tujuan menginap dan berwisata, dimana penginapan hotel tersebut yang berada lokasi di Kabupaten Nias Selatan.

2.2. Hotel Wisata

2.2.1. Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Wisata

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya Hotel Wisata menurut Kurniasih (2006) ialah:

1. Berkurangnya waktu untuk beristirahat. Bagi masyarakat kota khususnya di Kabupaten Malang yang mayoritas memiliki kesibukan akan pekerjaan serta kesibukan yang menyita waktu untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.
2. Kebutuhan manusia akan rekreasi Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk bersantai, relaksasi, menenangkan pikiran serta menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka sehari-hari.
3. Keinginan menikmati potensi alam Di daerah perkotaan yang hampir tiap harinya dipenuhi lalu lalang kegiatan manusia serta polusi udara akan menyebabkan manusia kesulitan mendapatkan udara bersih nan sejuk. Oleh sebab itu, hotel wisata menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.
4. Kesehatan Sebuah hotel wisata biasanya memiliki kelebihan yang tergantung pada jenis dan lokasinya, misalnya seperti udara yang sejuk, pemandangan yang indah, tenang dan jauh dari kebisingan. Hal tersebut diharapkan dapat membantu memulihkan kesehatan tamu yang membutuhkan kesegaran jiwa dan raga sehingga dapat kembali bugar.

2.2.2. Fasilitas Penunjang dalam Hotel Wisata

Objek yang akna dirancang ialah sebuah hotel wisata yang berada di daerah pantai, oleh sebab itu

dibutuhkan beberapa fasilitas penunjang seperti olahraga atau permainan air untuk menarik minat wisatawan. Berikut terdapat beberapa jenis olahraga air yang dapat dilakukan di daerah pantai, yaitu:

1. Selancar (*surfing*)
   Selancar merupakan olahraga yang biasanya dilakukan di atas ombak yang tinggi. Selancar dilakukan dengan memakai papan khusus yang disebut papan selancar sebagai alat untuk bermanuver di atas ombak. Papan tersebut akan bergerak dengan memanfaatkan tenaga arus ombak di bawahnya yang mana arahnya dikendalikan oleh peselancar.
2. *Snorkeling*
   *Snorkeling*merupakan salah stau jenis olahraga menyelam dengan menggunakan snorkel dan sepatu karet yang berbentuk seperti kaki katak di dalam laut. Tempat untuk *snorkeling* berada di kedalaman 1-2 meter permukaan laut. Objek yang dapat diamati biasanya berupa terumbu karang, kerang, bintang laut, rumput laut, ubur-ubur, penyu serta flora dan fauna yang lain.
3. Renang
   Berenang merupakan kegiatan manusia yang meliputi kegiatan mengapung atau menyelam di dalam air, serta bergerak maju dengan menggunakan tangan dan kaki. Olah raga ini dapat dilakukan di laut maupun di kolam renang dengan variasi gaya seperti gaya bebas, gaya punggung, gaya dada, gaya kupu-kupu serta renang indah yang menggabungkan unsur renang, senam, dan tari.
4. Kano
   Kano merupakan sebuah perahu kecil yang sempit dan biasanya digerakkan oleh tenaga manusia (dikayuh) maupun dengan layar. Jumlah pengayuhnya tergantung ukuran kano tersebut, namun umumnya terdapat dua orang. Kedua ujung kano biasanya lancip dan bagian atasnya terbuka. Tapi bagian ini bisa diberi tutup. Posisi para pengayuh yaitu duduk menghadap ke arah tujuan perjalanan. Sehingga membedakannya dengan olahraga dayung yang menghadap belakang.
5. Jetski
   Jetski merupakan olahraga mengendarai kendaraan yang merupakan kombinasi dari sepeda motor dan ski air yang dilakukan di laut serta digunakan untuk bergerak cepat melewati ombak.
6. Polo Air
   Polo air merupakan olahraga air yang dimainkan secara beregu. Olahraga ini seperti kombinasi dari renang, sepak bola, bola basket, dan gulat. Masing masing tim terdiri dari 6 orang pemain dan seorang kiper. Sasaran dari permainan polo air ini sama seperti sepak bola, yaitu mencetak gol sebanyak banyaknya.
7. Memancing
   Memancing merupakan suatu kegiatan menangkap ikan di pinggir maupun di tengah laut, sungai, danau maupun perairan lainnya dengan target ikan. Memancing dapat dikategorikan sebagai olahraga, hobi maupun pekerjaan (profesi). Memancing juga dapat diartikan menangkap penyu, cumi-cumi, lobster, dll.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas penunjang yang sesuai untuk perancangan ini ialah berselancar, *snorkelling*, dan renang karena berdasarkan pengamatan terhadap kondisi serta potensi pada tapak, ketiga kegiatan di atas sangat sesuai dan dapat menjadi ciri khas hotel.

2.3. Persyaratan dan Kriteria Hotel Bintang Tiga (***)

Menurut Marlina (2007), untuk membangun sebuah Hotel Bintang tiga harus memperhatikan persyaratan bangunan sebagai berikut:

1. Lokasi dan lingkungan hotel mudah dicapai kendaraan umum/pribadi roda empat serta langsung menuju ke area hotel dan tempat wisata.
2. Hotel harus menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar, seperti suara bising, bau, debu, asap, serangga dan binatang mengerat.
3. Hotel harus memiliki taman baik di dalam maupun luar bangunan serta memiliki tempat parker kendaraan tamu hotel.
4. Tersedianya fasilitas olahraga dan rekreasi
5. Hotel harus mempunyai sarana kolam renang dewasa maupun anak-anak, serta tersedia area permainan anak.
6. Wisata pantai harus menyediakan fasilitas untuk olahraga air serta salah satu fasilitas dari tenis, bowling, golf, fitness, sauna, billiard dan *jogging*.
7. Bangunan wisata memenuhi persyaratan perizinan sesuai UU yang berlaku
8. Ruang hotel memperhatikan arus tamu, arus karyawan, arus barang/produksi hotel.
9. Unsur dekorasi atau ornamen khas Indonesia harus tercermin dalam lobi, restoran, kamar tidur dan *function room.*
10. Wisata bintang tiga emiliki kamar tidur standar minimal 30 kamar.
11. Memiliki kamar *suite* minimal 3 kamar
12. Tinggi minimum tiap lantai ialah 2.6m
13. Mempunyai minimal 1restoran dan 1 kedai kopi
14. Memiliki satu bar yang terpisah dari restoran.
15. Tersedianya ruang serbaguna (*function room*) untuk acara-acara tertentu.
16. Luas minimal lobi 30m.
17. Wisata harus menyediakan *lounge*
18. Hotel menyediakan telepon umum dari lobi.
19. Hotel menyediakan toilet umum di lobi.
20. Hotel menyediakan ruangan yang disewa untuk keperluan lain di luar kegiatan usaha hotel minimal 3 ruangan untuk kegiatan yang berbeda.
21. Hotel harus menyediakan poliklinik.
22. Wisata harus memiliki dapur dengan luas minimal 40% dari luas restoran.

23. Tersedia area administrasi yang terdiridari kantor depan (*front office*) dan kantor pengelola hotel.
24. Tersedia area tata graha yaitu ruang seragam, ruang menjahit, ruang binatu dengan luas minimal 100m. Tersedia gudang yang terdiri dari:
    a. Gudang bahan makanan dan minuman
    b. Gudang peralatan dan perlengkapan
    c. Gudang untuk *engineering*
    d. Gudang botol kosong
    e. Gudang barang-barang bekas
25. Ruang penerimaan barang/bahan yang dapat menampung minimal satu truk
26. Ruang loker dan kamar mandi yang terpisah untuk pria dan wanita, ruang makna karyawan, dapur karyawan dan runag ibadah karyawan.

2.4. Aktifitas dan Fasilitas Hotel

Aktifitas dan fasilitas yang tercakup dalam sebuah Hotel:(Augustine et al., 2020)

1. Aktifitas
    a. Kelompok Aktifitas utama
       Kelompok aktifitas yang paling penting dalam sebuah hotel yang mencakup tamu hotel
    b. Kelompok Aktifitas Pendukung
       Kelompok aktifitas yang mendukung kellangsungan kegiatan kelompok aktifitas utama, mencakup di dalamnya: kegiatan administrasi, penyediaan barang, perawatan dan pemeliharaan gedung. Yang terlibat di dalamnya adalah karyawan hotel.
    c. Kelompok aktifitas pelayanan
       Kelompok aktifitas di dalamnya kegiatan servis bagi tamu baik secara langsung maupun tidak langsung. Yang terlibat dalam kelompok aktifitas ini adalah staf house keeping. Kelompok penyedia room dan beverage, dan room boy.
    d. Kelompok Aktifitas Pengelola
    e. Kelompok Aktifitas servis
2. Fasilitas
    a. Fasilitas kegiatan privat
       Fasilitas yang digunkaan mewadahi kegiatan utama dalam beristirahat. Fasilitas yang dimaksud yaitu kamar tidur dan perlengkapannya
    b. Fasilitas kegiatan publik
       Ruang publik setiap jenis hotel akan berbeda-beda sesuai dengan jenis hotelnya. Ruang publik adalah ruang yang disediakan bersama-sama. Kegiatan yang tercakup di dalamnya yaitu:

- Kegiatan pertemuan
  Fasilitas yang dibutuhkan dalam kegaiatan ini adalah function room (ruang serba guna) yang dilengkapi lobby, lavatory, dan meeting room.
- Kegiatan Makan dan minum
  Fasilitas yang diperlukan dibedakan untuk kegiatan formal dan informal.
- Kegiatan formal: banquet room (ruang perjamuan)
- Kegiatan informal: coffe shop, bar, dan coctail lounge
- Kreasi dan olahraga

Fasilitas yang diperlukan pada kegiatan ini adalah:

- Kegiatan Indoor: fitness center, sauna, billiard, game room, dan massage
- Kegiatan outdor: lapangan tenis, kolam renang
- Kegiatan Check in & Check Out
- Kegiatan Pelayanan Khusus
  Kegiatan ini mencakup pelayanan kesehatan, informasi bida jasa wisata, keuangan, shooping, dan lavatory. Adapun ruang yang diperlukan adalah klinik untuk tamu, wartel ataupun internet, bank, money charger, travel agent, butik, salon, dan souvenir shop.
- Kegiatan Parkir kendaraan
  Fasilitas yang dibutuhkan adalah ruang parkir dalam bangunan maupun di luar bangunan yang memenuhi standar baik dalam ukuran maupun daya tampung. Untuk ruang parkir harus ada pemisah antara ruang parkir tamu dan pengelola hotel.

c. Fasilitas kegiatan servis
   Fasilitas yang digunakan untuk menunjang berlangsungnya kinerja hotel dan melayani tamu secara tidak langsung. Kegiatan ini terbagi dalam:

- Kegiatan pelayanan restoran, yang dibutuhkan adalah dapur yang dapat mewadahi kegiatan memasak sesuai kebutuhan ruang standar
- Kegiatan pengelola hotel, yang dibutuhkan adlaah ruang kerja bagi pengelola dengan ruang rapat.
- Kegaitan houskeeping, yang dibutuhkan adalah ruang seragam, ruang laundry, dan ruang room boy.
- Kegiatan operasional hotel, yang dibutuhkan adalah rung untuk menyimpan barang dan bahan. Termasuk dalam kegiatan ini adalah gudang makanan dan minuman, gudang peralatan dan perlengkapan, gudang mekanikal elektrikal, gudang barang-barang bekas, ruang loker karyawan, ruang ibadah, serta pusat tenaga (power supply).
- Kegiatan keamanan hotel, yang dibutuhkan adalah ruang unruk kegiatan keamanan minimal pada setiap pintu masuk dan keluar.

2.5. Organisasi Ruang Hotel

Susunan organisasi ruang pada dasarnya, memiliki kesamaan, karena setiap hotel mempunyai pelayanan yang sama yaitu pelayanan penginapan, makan dan minum. Menurut Walter Rutes and Richard Penner dalam buku Hotel Planning and Design, 1985, hal 257, membedakan organisasi ruang hotel menurut fungsinya, terdiri dari:

1. Pembagian organisasi ruang menurut fungsinya

Pembagian organisasi hotel menurut fungsinya dapat dirinci sebagai berikut:

a. *Public Space*, merupakan kelompok ruang umum termasuk lobby utama, front office dan function room.
b. *Consession and rentable space*, merupakan kelompok ruang yang disewakan untuk melayani keperluan tamu hotel dan juga usaha bisnis lainnya yang terpisah dari kegiatan hotel.
c. *Food and Beverage Store Space*, kelompok ruang yang melayani bagian makan dan minum bagi tamu yang menginap maupun yang tidak menginap. Termasuk kelompok ini adalah restaurant, coffee shop, bar, kitchen dan gudang.
d. *General service space*, kelompok ruang pelayanan secara umum meliputi bagian penerimaan *(receiving)* storage empoyee's room, employee dining room, laundry, linen room, house keeping dan maintenance.
e. *Guest Room Service*, kelompok yang terdiri dari atas ruang tidur bagi tamu yang menginap, dilengkapi fasilitas untuk ruang tidur, toilet, koridor, lift dan perlengkapan lainnya.
f. *Recreation and Sport Space*, kelompok fasilitas rekreasi olahraga yang biasanya diproritaskan untuk para tamu hotel yang memerlukannya dan ruang ini ternuka untuk masyarakat luar.

2. Pembagian organisasi ruang menurut sifat
   Pembagian organisasi ruang menurut sifat dari ruangannya adalah sebagai berikut:
   a. *Public Room*, kelompok ruang yang dipakai untuk keperluan umum seperti lobby utama, *front office, restaurant, recreation*, and *sport centre, function room,* dan *rentable room.*
   b. *Bed Room*, kelompok ruang tidur para tamu dengan fasilitas dan perlengkapannya.
   c. *Service room*, kelompok ruang yang sifatnya melakukan pelayanan, yaitu: *kitchen, laundry, linen, general store, house keeping* dan *maintenance*.

3. TINJAUAN KHUSUS

3.1 Pengertian Tema

Tema yang direncanakan akan diterapkan pada bangunan hotel wisata di nias selatan, adalah Neo Vernakuler

3.2 Tema Arsiektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu Post Modern.

3.2.1 Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

Kata *Neo* Atau *New* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernacular berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat. Arsitektur Neo-Vernakular berarti suatu lingkungan binaan yang didalamnya ditonjolkan bentuk-bentuk yang mengacu pada "bahasa setempat" dengan mengambil elemen-elemen arsitektur yang ada ke dalam bentuk modern. Maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya prinsip arsitektur Neo-Vernakular adalah melestarikan unsur-unsur lokal sehingga bentuk dan sistemnya terutama yang berkaitan dengan iklim setempat, seperti penghawaan, pencahayaan alami, antisipasi terhadap hujan. Prinsip dari arsitektur Neo-Vernakular ini adalah metode pendekatan terhadap regionalisme yang merupakan aspek mendasar. Dalam pendekatan ini Arsitektur Neo-Vernakular yang digunakan adalah gaya arsitektur Nias Selatan yaitu Omo Hada. (Wangsa et al., 2020)

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendekatan dalam arsitektur neo- vernacular adalah :

1. Interpretasi desain yaitu pendekatan melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur setempat yang dimasukkan kedalam proses perancangan yang terstruktur lalu kemudian diwujudkan dalam bentuk yang termodifikasi sesuai dengan zaman sekarang.
2. Ragam dan corak desain yang digunakan adalah dengan pendekatan simbolisme, aturan, dan tipologi untuk memberikan kedekatan dan kekuatan pada desain.
3. Struktur tradisional yang digunakan mengadaptasi bahan bangunan yang ada didaerah dan menambah elemen estetis yang diadaptasi sesuai dengan fungsi bangunan.

3.2.2. Prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakular

Adapun prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci, yaitu :

1. Hubungan Langsung: merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
2. Hubungan Abstrak: meliputi interprestasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
3. Hubungan Lansekap: mencerminkan dan menginterprestasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
4. Hubungan Kontemporer: meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur
5. Hubungan Masa Depan: merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

3.2.3 Tinjaun Arsitektur Neo-Vernakuler

Berikut merupakan tinjauan perbedaan antara unsur tradisional, vernakuler dan neo-vernakuler.

Tabel 3.1. Perbedaan Unsur Tradisional, Vernakuler dan Neovernakuler

Perbandingan	Tradisional	Vernakuler	Neo-Vernakuler
Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.
Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental.	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernakular
Ide Desain	Lebih mementingkan fasat atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat didalam.	Bentuk desain lebih modern.

Sumber: Language of Post Modern Architecture, 1990

3.2.4 Bentuk Arsitektur Nias Selatan

Berdasarkan buku Struktur dan Konstruksi Rumah Tradisional Nias Bagian Selatan" (1998), yang ditulis oleh M. Alinafiah dan kawan-kawan, dari jurusan arsitektur Institut Teknologi Medan, Rumah tradisional Nias selatan memiliki berbagai keunikan dan keunggulan struktur dan konstruksi yang digunakannya. Rumah tradisional Nias bagian selatan berbentuk panggung, dengan bentuk denah empat persegi panjang. Sistem tumpuan yang digunakan adalah tumpuan sendi, di mana tiang bangunan diletakkan di atas umpak yang terbuat dari batu sebagai landasannya. Pada system perletakannya diberi perkuatan dengan menambahkan sokong membentuk huruf V (disebut driwa).

3.3 Interpretasi Tema

Dalam Arsitektur Neo-Vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola piker, kepercayaan, tata letak, religi, dan lain-lain.

Arsitektur Neo-Vernakular Nias Selatan dimaksudkan agar tetap dapat melestarikan unsur-unsur budaya lokal dengan lapisan modernisasi. Dalam Arsitektur Neo-Vernakular, banyak ditemukan bentuk-bentuk yang sangat modern, namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang modern. Arsitektur Neo-Vernakular ini menunjukkan suatu bentuk yang modern tetapi masih memiliki image daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan modern seperti kaca dan logam. Ide bentuk-bentuk diambil dari vernakular aslinya yang dikembangkan dalam bentuk modern.

Kriteria-kriteria yang mempengaruhi arsitektur Neo Vernakular adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
2. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
3. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

3.3.1 Alternatif Pemilihan Lokasi

Adapun pantai yang menjadi alternatif pemilihan lokasi menurut peraturan daerah Kabupaten Nias Selatan Nomor 05 Tahun 2018 tentang Rencana Induk pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Nias Selatan Tahun 2017-2025 yang termaksut dalam wisata alam adalah sebagai berikut:

- Kesesuaian fungsi kawasan terpilih menurut ketentuan RTRW Kabupaten Nias Selatan.
- Ketersedian lahan yang masih mencukupi untuk menampung berbagai aktifitas dan ruang-ruang yang sesuai dengan fungsi yang di rencanakan.
- Kondisi lingkungan yang bisa mendukung aktifitas yang sudah direncanakan.
- Site terletak pada daerah yang sangat strategis sehingga memudahkan pencapaian dari berbagai arah serta memiliki fasilitas transportasi umum menuju berbagai kota.
- Site terpilih terletak pada daerah yang telah memiliki fasilitas sarana dan prasarana penunjang serta fasilitas kebutuhan pokok seuatu bangunan umum, seperti saluran air bersih, listrik, telpon, dan saluran pengolahan limbah.

No.	Lokasi	Peta Lokasi
1	**Alternatif 1** Pantai lagundri, desa lagundri, kecamatan luahagundre, kabupaten nias selatan, pulau nias, sumatera utara	

Algusti Randa Wau, Isniar Ritonga dan Sanggam B. Sihombing
HOTEL WISATA DI NIAS SELATAN
Halaman 22-33

2	**Alternatif 2** Pantai hiliamaeta, desa hiliamaetaniha, kecamatan luahagundre, kabupaten nias selatan, pulau nias, sumatera utara	
3	**Alternatif 3** Pantai sorake, desa hiliamaetaniha, kecamatan luahagundre, kabupaten nias selatan, pulau nias, sumatera utara	

Sumber : https://www.google.com/maps/Juni,2020

Tabel 3.2 Penilaian Alternatif Lokasi

No	Kriteria Lokasi	Lokasi Alt. A	Lokasi Alt. B	Lokasi Alt. C
1	Aksesibilitas	(3) Baik	(3) Baik	(3) Baik
2	Visibilitas	(3) Baik	(3) Baik	(3) Baik
3	Adaptabilitas	(3) Baik	(3) Baik	(3) Baik
4	Berada pada lokasi peruntukan kawasan pariwisata khusus yaitu Pantai	(3) Baik	(3) Baik	(3) Baik
5	Terletak pada daerah dengan pemandangan indah	(3) Baik	(3) Baik	(3) Baik
6	Ukuran lahan memadahi program fisik dan fungsi bangunan	(3) Baik	(3) Baik	(3) Baik
7	Aksesibilitas mudah	(3) Baik	(3) Baik	(3) Baik
8	Kondisi tapak mendukung fasilitas Hotel	(2) Sedang	(3) Baik	(2) Baik
9	Ketersediaan Infrastruktur	(3) Baik	(3) Baik	(3) Baik
	Total	26 Poin	27 Poin	26 poin

Sumber: Olahan Pribadi, Juni 2020

Keterangan :

- Alt = Alternatif
- 1 = Kurang
- 2 = Sedang
- 3 = Baik

Dari penilaian berdasarkan kesesuaian lokasi alternatif dengan kriteria pemilihan lokasi, dapat disimpulkan bahwa lokasi alternatif B memiliki poin paling tinggi yaitu 18 poin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lokasi yang tepat untuk Hotel Wisata Nias Selatan adalah pantai lagundri.

3.4. Deskripsi Proyek

Proyek Hotel Wisata Nias Selatan berada di Persimpangan Jalan Lagundri dan Jalan Pantai, Kecamatan luahagudre, Kabupaten Nias Selatan, Pulau Nias, Sumatera Utara dengan luas lahan direncanakan ± 1,45 Ha yang merupakan lahan kosong.

Tujuan dibangunnya Hotel Wisata di Nias Selatan adalah sebagai tempat tinggal sementara dan berwisata dengan berbagai fasilitas penginapan serta lokasi yang straregis berada dilokasi wisata pantai. Hotel yang di rencanakan juga merupakan tema arsitektur neo vernakular dengan tujuan untuk menjaga tradisi dan budaya Nias Selatan tetap terlestari dan dikenali pengujung domestik dan macanegara.

Adapun program kegiatan dan fasilitas ruang pada Hotel Wisata di Nias Selatan secara umum meliputi:

- Kegiatan Tamu :
  Kegiatan utama terdapat pada area public, dimana tamu akan mendapat pelayanan dari pengelola hotel dengan tujuan utama adalah penginapan dan rekreasi yang disediakan hotel.
- Kegiatan Pengelola :
  Meliputi kegiatan orang-orang yang berada dibalik hotel, yang melakukan pengelolaan hotel dengan tujuan utama adalah penginapan dan rekreasi yang disediakan hotel.
- Kegiatan pendukung yang direncanakan pada Hotel wisata di Nias Selatan adalah :
  Kegiatan pelayanan yang meliputi penyewaan kamar hotel dengan berbagai fasilitas seperti restoran dan café, *spa and messeage* surfing, *landscape* (taman), olahraga menyelam, volly pantai dan berbagai fasilitas pendukung lainnya.

Sumber: Olahan Pribadi, Juni 2020

Diagram 3.1 Struktur Organisasi Hotel

3.5.1 Kondisi Tapak

Tinjauan pada tapak dengan batasan-batasan pada tapak, yang terletak pada Jalan Lagundri dan Hiliamaeta niha Desa Lagundri kecamatan Luahagudre Kabupaten Nias Selatan, Pulau Nias, Sumatara Utara meliputi:

Tabel 3.3 Tinjauan Tampak

A	Lahan Koson Dan Pepohonan	
B	Lahan Koson Dan Pepohonan	
C	Pantai Lagundri	
D	Pantai Lagundri	

Sumber: Olahan Pribadi, Juni 2020

Tabel 3.4 Kondisi Tapak Pantai Lagundri

Judul Proyek	Hotel Wisata di Nias Selatan
Tema	Arsitektur Neo-Vernakuler
Status Proyek	Fiktif
Pemilik Proyek	Swasta & Investor
Lokasi Tapak	Jalan Pantai, Desa Lagundri
Kecamatan	Luahagundre
Kabupaten	Nias Selatan
Provinsi	Sumatera Utara
Luas Lahan	± 1.45 Ha
Sirkulasi Jalan	2 Arah
KLB	2 lantai
GSB	½ . n + 1=½ x 8 + 1 = 5M
Kemiringan pantai	0,6 m
Batas site	Utara : lahan kosong, pepohonan Selatan : jalan lagundri, rumah penduduk Timur : lahan kosong, rumah penduduk Barat : Pantai Lagundri

Potensi Site :
- Tapak merupakan lokasi wisata Pantai, yaitu Pantai Lagundri.
- Terdapat view pantai, matahari terbenam (*susent*), dan memiliki pantai yang luas serta berpotensi untuk olahraga air *(surfing*) dan menyelam.
- Pencapaian menuju lokasi dapat dilalui kendaraan umum/pribadi roda empat maupun roda 2 serta pejalan kaki
- Kemudahan memperoleh akses listik, PDAM, serta Telekomunikasi

4. Analisa Lokasi / Tapak

4.1. Analisa Lokasi

Sumber: Olahan Pribadi, Juni 2020

Gambar IV.12 Analisa Vegetasi

4.2. Analisa Vegetasi

Permasalahan :
- Hotel wisata di Nias Selatan membutuhkan vegetasi untuk memperindah estetika bangunan, untuk melindungi gedung, dan pembuatan taman sebagai area rekreasi pada hotel.

Solusi :
- Vegetasi diletakan sebagai fungsi estetika
- Menggunakan vegetasi peneduh berupa untuk memfilter kebisingan, debu, dan angina serta memfilter matahari.

Tabel IV.1. Jenis Vegetasi

Fungsi Vegetasi	Ciri
Peneduh Beringin dan Tanjung	- Ditempatkan pada Jalur tanaman (minimal 1,5 m) - percabangan 2 m di Atas tanah - bentuk percabangan Batang tidak merunduk - bermasa daun padat. -ditanam secara berbaris.
Penyaring debu dan mereduksi kebisingan - cemara udang - perdu - semak - tajung	-terdiridari pohon ,perdu /semak. - memiliki ketahanan terhadap pengaru udara - jarak tanam rapat dan Bermassa daun padat. - berbagi bentuk tajuk
Pemecahan angin Dan memfilter Matahari - cemara udang - ketapang - tajung	- tanaman tinggi perdu /semak - bermasa daun padat - ditanam berbaris atau Membentuk massa - jarak tanam rapat <3m.
Pembatas pandangan, penjelas batas dan fungsi estetika - pohon palem - perdu - semak	- tanaman tinggi perdu /semak - ditanam berbaris atau membentuk massa - jarak tanam rapat

Kesimpulan :
Beberapa pohon kelapa yang telah ada pada site akan tetap dipertahankan serta dilakukan penataan ulang dan penambahan vegetasi untuk memperindah sekitar bangunan. Sedangkan untuk rerumputan akan dilakukan penanaman ulang.

4.3. Analisa Pencapaian dan Entrance

Kriteria Pemilihan Entrance :
- Mudah dicapai oleh kendaraan bermotor, khususnya beroda empat.
- Entrance terletak di jalan utama agar mudah dikenali.
- Tidak menggangu arus lalu lintas.
- Tidak mengganggu sirkulasi di dalam bangunan

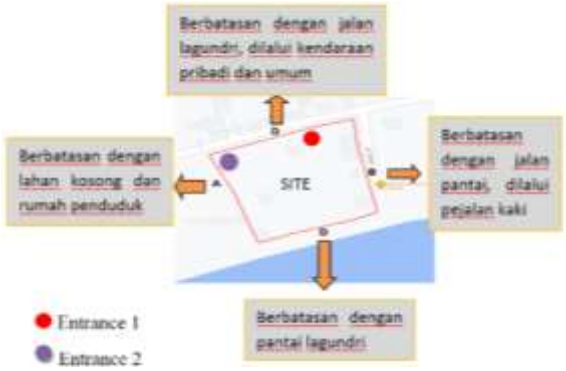

Gambar 4.4 Analisa Pencapaian dan Entrance

Tabel 4.6 Pemeringkatan Entrance.

No.	Kriteria	Ent. 1	Ent. 2
1.	Mudah dicapai oleh kendaraan	3	3
2.	Entrance utama mudah diketahui dari jalan besar.	3	3
3.	Tidak menggangu arus lalu lintas (Tidak menyebabkan kemacetan).	3	3
4.	Tidak menggganggu sirkulasi di dalam bangunan	3	2
Total		**12**	**11**

Keterangan nilai :
3 = baik 2 = sedang 1 = buruk.

4.4. Analisa Parkir

Parkir merupakan salah satu fasilitas yang mendasar bagi kenyamanan pengunjung sehingga kriteria yang harus diperhatikan antara lain :
- Mudah untuk dicapai baik dari luar maupun di dalam.
- Sirkulasi dan pencapaian yang jelas.
- Tidak menggangu aktifitas lain.
- Mendapatkan ruang terbuka dan nyaman, didukung dengan penghijauan.

Selain perletakan parkir, modul, model dan pergerakan juga harus diperkirakan.

Tabel 4.5 Pemeringkatan Model Parkir.

No.	Faktor Pertimbangan	180°	90°	60°	45°
1	Kemudahan pencapaian	1	2	3	3
2	Efisiensi lahan	1	3	2	2
	Total	**2**	**5**	**5**	**5**

Algusti Randa Wau, Isniar Ritonga dan Sanggam B. Sihombing
HOTEL WISATA DI NIAS SELATAN
Halaman 22-33

5. KONSEP

V.1. Konsep Lokasi/ Tapak Site

Site berada pada jalan Lagundri kecamatan Luahagundre, bangunan utama (Hotel) didesain menhadap jalan lagundri.sementara bangunan pendukung seperti Restourant pantai, daybed, penyewaan alat-alat didesain lebih dekat kepantai dan menghadap kepantai. Dengan kemiringan 3° dari titik 0.

Gambar V.1. Tapak Site (skala 1: 400)

5.1.1. Konsep Vegetasi

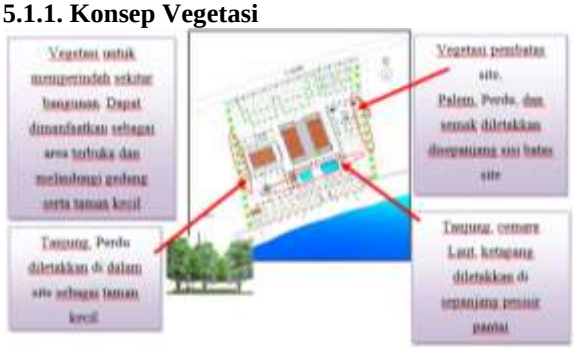

Gambar V.2 Konsep Vegetasi (skala 1: 400)

5.1.2. Konsep View kedalam Bangunan

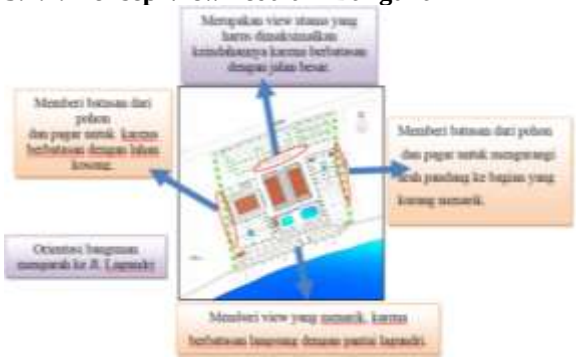

Gambar V.3 Konsep View Kedalam Bangunan (skala 1: 400)

5.1.3. Konsep Pencapaian & Entrance

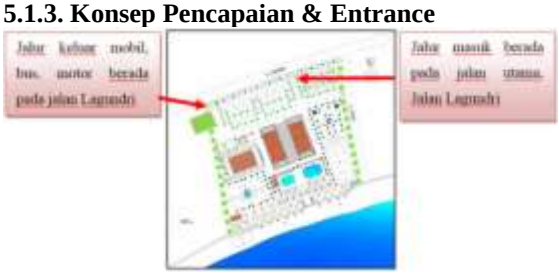

Gambar V.4 Konsep Pencapaian & Entrance (skala 1: 400)

5.1.4. Konsep Parkir

Gambar V.5 Konsep Parkir (skala 1: 400)

Tabel V.5 Konsep Besaran Ruang Untuk Fasilitas Parkir.

Kelompok Kegiatan Publik	642 m^2
Kelompok Kegiatan Penunjang	2.681 m^2
Kelompok Kegiatan Privat	1.820 m^2
Kelompok Kegiatan Pengelola	1.327 m^2
Kelompok Kegiatan Wisata	840 m^2
Total keseluruhan	7.310 m^2

Tabel V.6 Konsep Besaran Ruang.

No	Kendaraan	Jumlah	Luasan (m^2)
1.	Bus	4	312.00
2.	Mobil	114	1200,00
3.	Sepeda motor	153	274.00
Jumlah			**1786.00**
Sirkulasi 40%			**714.40**
Total			**2500.00**

Ket :
AS = Asumsi
DA = Data Arsitek
TSS = Time Saver Standard.
Total Kebutuhan Ruang :

V.5. Konsep Zoning

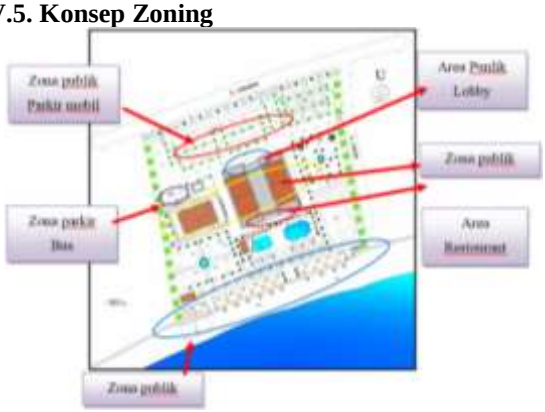

Gambar IV.11 konsep zoning (skala 1: 400)

Keterangan :	
Area Privat	
Area Publik, Pantai	
Area Publik, Lobby	
Area Restourant	
Area Parkir Bus	
Area Parkir Mobil	

DAFTAR PUSTAKA

Augustine, C., Sibarani, P. H. ., Sinabariba, D., Td, J., No, P., & Utara, S. (2020). HOTEL BISNIS BINJAI. *Institut Sains Dan Teknologi TD.Pardede*, *01*(01), 12–26. https://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jrld/article/view/75/76

Data jumlah penduduk Nias Selatan : Dinas Kependudukan Nias Selatan. 2018

Data jumlah Wisata Nias Selatan : Dinas Kebudayaan Pariwisata Nias Selatan. 2019.

Dirjen Pariwisata. (1988). Pariwisata tana Air Indonesia.

Keputusan Peraturan Mentri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.PM.53/HM.001/2013 Tentang Usaha Hotel

Pendit, Nyoman (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Akademi Pariowisata Trisakti.

Peraturan Daerah Kabupaten Nias Selatan Nomor 05 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Nias Selatan Tahun 2017-2025

Wangsa, C. A., Sibarani, P. H. P., Si, M., Lubis, S., Td, J., No, P., Utara, S., Wangsa, C. A., Sibarani, I. P. H. P., & Lubis, S. (2020). Pusat konvensi dan pameran percut sei tuan. *Institut Sains Dan Teknologi TD.Pardede*, *01*(01), 27–42. https://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jrld/article/view/76/78

Web :

Arif, Muhamad 2014. "Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Hotel Wisata di Kabupaten Kerinci" ,http://e-journal. Uajy.ac.id/5702/5/TA413047. Pdf diakses pada15 mei 2019.

Wahyuni, Sari. 2013. "Arsitektur Tradisional Nias Selatan Sumatra Utara", https://www.scribd.com/doc/256856304/Rumah-Adat-Nias-Selatan diakses pada 13 juli 2019.

Wardhono,Fitri Indra. 2014."Profil Kepariwisataan Kabupaten Nias Selatan". https://www.slideshare.net/

Fitri Wardhono / profil - kepariwisataan-kabupaten-Nias-Selatan, diakses pada 21 april 2019.